

Metode *Problem Based Learning* dalam Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Perencanaan Tujuan Hidup Santri di Pondok Pesantren

Reshinta Puspita Pratiwi¹, Ari Khusumadewi²

^{1,2} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: reshinta.20046@mhs.unesa.ac.id¹, arikhusumadewi@unesa.ac.id²

Abstrak

Tujuan hidup cukup penting untuk mengarahkan individu dalam menjalani kehidupannya, karena dengan adanya tujuan hidup seseorang akan lebih terarah untuk mencapai target dan keinginan-keinginan dalam hidup mereka. Namun permasalahan tujuan hidup sering kali tidak disadari bahkan dianggap remeh, padahal dampak yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut cukup serius. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* yang bertujuan untuk mengetahui alternatif penyelesaian masalah perencanaan tujuan hidup santri di pondok pesantren dengan layanan bimbingan klasikal metode *problem based learning*. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal metode *problem based learning* dapat digunakan dalam membantu siswa untuk meningkatkan perencanaan karir sebagai perwujudan tujuan hidup mereka.

Kata kunci: *Tujuan Hidup, Perencanaan Tujuan Hidup, Metode Problem Based Learning, Bimbingan Klasikal*

Abstract

Life goals are quite important to direct individuals in living their lives, because with the existence of life goals, a person will be more focused on achieving targets and desires in their lives. However, the problem of life goals is often not realized and even considered trivial, even though the impact of these problems is quite serious. This study uses a literature review method which aims to determine alternative solutions to the problem of planning life goals for students in Islamic boarding schools with classical guidance services using the *problem-based learning* method. While the data analysis used is content analysis. The results of this study indicate that classical guidance services using the *problem-based learning* method can be used to help students improve career planning as a manifestation of their life goals.

Keywords: *Life Goals, Life Goal Planning, Problem-Based Learning Method, Classical Guidance*

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki keinginan untuk mencapai kebahagiaan yang memberikan dampak positif dalam hidupnya agar dapat mencapai kebahagiaan dan kepuasan diri. Dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, Ryff 1995 dalam (Irdil, 2013) mengungkapkan bahwa seseorang individu yang memiliki *Psychological Well-Being* yang baik yaitu individu yang mampu menerima dirinya apa adanya, tidak memiliki gejala-gejala depresi dan selalu memiliki tujuan hidup yang dipengaruhi oleh fungsi psikologi positif mereka yaitu aktualisasi diri dan penguasaan lingkungan.

(Ryff, 1989) mengartikan *Psychological Well-Being* sebagai keadaan dimana seseorang dapat berperilaku baik terhadap dirinya dan orang lain disekitarnya. Tidak hanya itu seseorang yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik mampu mengatur dan mengarahkan tingkah laku mereka, memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan orang lain, membuat keputusan mereka sendiri secara tepat dan bijaksana serta kemampuan untuk mengembangkan diri.

Pada fase perkembangan remaja *Psychological Well-Being* merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Salah satu bentuk ketercapaian *Psychological Well-Being* ditandai dengan berfungsinya aspek psikologis positif dalam proses mencapai aktualisasi diri. Perwujudan dari seseorang yang sudah mempunyai aspek psikologis positif dalam aktualisasi diri ditandai dengan tercapainya tujuan hidup mereka, seperti keinginan dalam hidup hingga keinginan lain dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan (Hardjo dkk., 2020).

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kesejahteraan psikologis dibutuhkan bagi individu untuk meningkatkan efektivitas diberbagai bidang kehidupan karena dengan adanya *Psychological Well-Being* yang baik dapat membantu seseorang dalam melakukan penyesuaian diri dalam menghadapi tuntutan serta terhindar dari berbagai permasalahan psikologis (Dwi Cahya Ningrum et al., 2022). Namun pada kenyataannya masih banyak permasalahan *Psychological Well-Being* yang dapat ditemui di lingkungan sekitar terutama pada aspek tujuan hidup.

Melalui kegiatan PPK Ormawa Universitas Negeri Surabaya di Desa Dinoyo Mojokerto. Peneliti mendapati bahwa masih terdapat permasalahan *Psychological Well-Being* yang muncul yaitu terdapat salah satu santri di pondok pesantren Nurul Ulum Dinoyo yang juga anggota forum karang taruna mengalami kekurangan informasi terkait jenjang studi lanjut dan peluang mencari kerja. Permasalahan tersebut membawa dampak negatif bagi mereka khususnya pada perencanaan tujuan hidup.

Berdasarkan fenomena yang muncul, menarik untuk diketahui lebih mendalam pada lingkungan pondok pesantren. Melalui wawancara dengan pengurus pondok pesantren Nurul Ulum di Desa Dinoyo Mojokerto didapatkan data yang memperkuat bukti permasalahan terkait *Psychological Well-Being*, yaitu kurangnya wawasan santri mengenai jenjang karir dan pilihan hidup dimasa depan. Menurut keterangan pengurus pondok pesantren setelah lulus kebanyakan santri melanjutkan hidupnya dengan menikah tanpa ada persiapan ekonomi yang matang, sebagian lainnya santri melanjutkan hidupnya dengan bekerja seadanya seperti menjaga toko, asisten rumah tangga, montir dan hanya sedikit santri yang memilih untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan. Beberapa alasan santri memilih jalan hidup tersebut karena keinginan orang tua mereka yang tidak bisa ditolak secara mentah, alasan ini pun diperkuat juga karena santri tidak mengetahui apa yang harus ia lakukan untuk dirinya dimasa depan.

Melihat permasalahan yang terjadi pada santri di pondok pesantren Nurul Ulum Dinoyo Mojokerto menarik untuk dibahas karena berkaitan dengan *Psychological Well-Being* santri khususnya pada dimensi *purpose in live*. Permasalahan tujuan hidup (*purpose in live*) sering kali dianggap remeh, padahal dampak yang ditimbulkan cukup serius. Tujuan hidup cukup penting untuk mengarahkan individu dalam menjalani kehidupannya, karena dengan adanya tujuan hidup seseorang akan lebih terarah untuk melewati target, capaian, hingga hal hal lain yang diinginkan (Sabbathini, 2017). Pada aspek tujuan hidup, karir merupakan salah satu perwujudan dari tujuan hidup itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh (Atmaja, 2014) karir merupakan salah satu hal yang penting bagi remaja karena secara sosial karir merupakan hal yang diakui dapat memenuhi kepuasan dan kebutuhan dalam hidup seseorang.

Namun ternyata tidak semua individu mampu untuk mengenali tujuan hidupnya dan akhirnya memunculkan dampak negatif. Terdapat beberapa dampak negatif yang mungkin terjadi apabila seseorang kurang dalam perencanaan tujuan hidup seperti pendapat Frankl, 1992 dalam (Sabbathini, 2017) menyatakan bahwa individu yang tidak memiliki tujuan hidup akan berada pada kondisi kekosongan jiwa atau existential vacuum. Kondisi tersebut dapat

menyebabkan individu rentan melakukan perilaku penyimpangan norma sosial untuk menghilangkan rasa kosong dalam dirinya.

Upaya mencapai tujuan hidup adalah melalui perencanaan karir karena dengan perencanaan karir seseorang akan lebih terarah untuk merencanakan masa depan mereka. tidak hanya itu Frankl dalam (Sabbathini, 2017) juga menyatakan bahwa dalam mencari tujuan hidup, tidak terbatas pada pencarian pekerjaan yang sesuai dengan potensinya, tetapi bagaimana sikap individu itu sendiri dalam mengerjakan setiap pekerjaan yang dimilikinya.

Dengan demikian perlu adanya pendekatan secara khusus untuk meningkatkan dimensi tujuan hidup dalam *Psychological Well-Being* agar dapat membantu santri mengatasi permasalahan yang dialami. Dengan adanya pendekatan khusus kepada santri diharapkan dapat membantu dalam merencanakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan hidup santri agar dapat merasakan esensi dari *Psychological Well-Being* sebagai perwujudan mencapai aktualisasi diri dalam hidup.

Salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk membantu santri dalam merencanakan tujuan hidup dapat diberikan melalui layanan bimbingan klasikal. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007) mengemukakan bahwa bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dasar yang dirancang oleh konselor untuk melakukan kontak langsung pada peserta didik di kelas dengan waktu yang sudah terjadwal.

Adapun layanan bimbingan klasikal yang dirasa cocok untuk diberikan kepada santri dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan model *problem based learning*. Model *problem based learning* menurut Arends dalam (Nanang Pribadi, 2022) merupakan pendekatan pembelajaran dengan menganalisis permasalahan nyata sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri untuk mencari alternatif solusi dari permasalahan tersebut.

Model ini dipercaya dapat membantu santri dalam melakukan perencanaan tujuan hidup mereka karena arah perencanaan tujuan hidup berkaitan dengan pemahaman santri mengenai diri sendiri yang berkenaan langsung dengan bakat, minat, karir dan impian-impian dalam hidup.

Adapun artikel ini bertujuan untuk melakukan studi literatur untuk mengetahui alternatif penyelesaian permasalahan tujuan hidup pada santri dengan layanan bimbingan klasikal model *problem based learning*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *literature review*. Snyder (2019) dalam (Nurislamingsih dkk., 2020) menyatakan bahwa *literature review* merupakan metodologi penelitian yang ditujukan untuk mengumpulkan dan mengambil inti dalam penelitian terdahulu serta menganalisis hasil temuan para ahli yang tertera dalam sebuah teks bacaan. Terdapat 4 tahapan yang dilakukan dalam menyusun penelitian *literature review* menurut (Mardiyantoro, 2017) prosedur tersebut diantaranya:

1. Formulasi permasalahan
Untuk menentukan topik penelitian dapat melalui isu atau fenomena yang muncul dari berbagai sumber yang membahas masalah penting atau hangat diperbincangkan. Beberapa sumber yang dapat diangkat untuk menjadi topik penelitian diantaranya : Media Sosial, Berita, Artikel, hingga informasi yang beredar di lingkungan sekitar.
2. Mencari literature
Selanjutnya adalah mengumpulkan literatur relevan yang digunakan sebagai kajian dalam penelitian. Pencarian literatur dapat melalui artikel yang dipublikasi pada jurnal nasional dan internasional serta dapat diakses melalui *Google Scholar*, *Research gate* dan *sciencedirect*. Dengan kriteria artikel dalam rentang waktu 10 tahun terakhir, menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian.
3. Melakukan evaluasi data
Setelah mendapatkan beberapa literatur yang menjadi bahan kajian, selanjutnya yaitu melakukan evaluasi dengan melihat keterkaitan isi bacaan terhadap topik yang akan

dibahas. Adapun evaluasi data dilakukan dengan mengelompokkan, menyaring, serta memilih kajian ataupun teori yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

4. Analisis dan Interpretasi data

Analisis data dapat dilakukan dengan mencari kesamaan maupun ketidaksamaan data yang diperoleh, kemudian membandingkan informasi serta memberikan pandangan peneliti mengenai bahasan dalam penelitian. Terakhir adalah memaparkan hasil analisis dengan membuat ringkasan dari beberapa pembahasan tersebut.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari artikel dan telah diterbitkan dalam jurnal nasional maupun internasional. Adapun artikel yang digunakan penelitian ini berjumlah 30 artikel dengan rincian 29 artikel nasional dan 1 artikel internasional yang sesuai dengan kata kunci dan kriteria artikel. Untuk memudahkan proses analisis dan menyusun hasil pada penelitian ini jurnal maupun artikel diberi kode JN untuk jurnal nasional dan JI untuk jurnal internasional. Dalam mencari literatur relevan digunakan kata kunci berupa tujuan hidup, perencanaan tujuan hidup dan metode *problem based learning* dalam bimbingan klasikal. Berikut merupakan kriteria dari artikel atau bahan kajian yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Artikel penelitian berisi tentang tujuan hidup, perencanaan tujuan hidup dan penggunaan metode *problem based learning* dalam bimbingan klasikal
- b. Publikasi antara tahun 2014-2024

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Menurut Waber dalam (Safitri & Naqiyah, 2021) analisis isi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membuat sebuah kesimpulan dari data atau dokumen yang telah dikumpulkan agar hasil yang telah diperoleh dapat dikatakan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pencarian berdasarkan semua database, yakni Google *Scholar*, *Research gate* dan *sciencedirect* ditemukan sebanyak 30 artikel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa literatur yang relevan tersebut kemudian akan dikelompokkan sesuai dengan kata kunci sebagai berikut :

Tabel 1. Tujuan hidup

Author	Artikel yang sesuai dengan kata kunci dan kriteria	Kode
Gabriella Sabbathini (2017)	Hubungan tujuan hidup dengan career adaptability pada generasi Y di Jakarta	JN 1
Mariesta Firdha Aulia, Agung Minto Wahyu, Panji Galih Anugrah, Tutut Chusniyah, dan Gamma Rahmita Ureka Hakim (2021)	Tujuan Hidup sebagai Prediktor Kesejahteraan Psikologi pada Generasi Z	JN 2
Leonardus Dimas Aditya	Hubungan Tujuan Hidup dan <i>Subjective Well-Being</i> Pada Mahasiswa Dewasa Awal	JN 3
Adhyatman Prabowo (2016)	Kesejahteraan Psikologis Remaja di Sekolah	JN 4
Eliza (2021)	Pengaruh Kesejahteraan Psikologis terhadap Tujuan Hidup Remaja Awal di UPTD. Panti Sosial Bina Remaja Samarinda	JN 27

Tabel 2. Perencanaan karir/tujuan hidup

Author	Artikel yang sesuai dengan kata kunci dan kriteria	Kode
Bermawi Nasution, Jamilus (2022)	Perencanaan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri : Studi Konseptual	JN 5
Muhazir, Ayu Syahputri (2020)	Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019	JN 6
Kaslam (2021)	Model Perencanaan Hidup seorang Muslim	JN 7
Fella Lesthari, Muhammad Zein Permana (2022)	Pengalaman Membangun Cita-Cita serta Tujuan Hidup pada Usia Emerging Adulthood: Analisa Fenomenologi	JN 8
Yuli Nurmalasari, Rizki Erdiantoro	Perencanaan dan Keputusan Karir : Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier.	JN 9
Putri Shamira Maharani, Hariani Lubis, Elda Trialisa Putri	Orientasi Masa Depan dan perencanaan Karir pada Remaja Content Creator di Samarina	JN 10
Ratna Nimatul Rohma	Perencanaan Karir Siswa SMA : Tinjauan Literatur yang Sistematis	JN 25

Tabel 3. metode *problem based learning* dalam layanan bimbingan klasikal

Author	Artikel yang sesuai dengan kata kunci dan kriteria	Kode
Herni Siti Febianti, Muya Barida, Niken Susilowati (2021)	Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Proses Pemilihan Karir Pada Peserta Didik Kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Naringgul Tahun Pelajaran 2020/2021	JN 11
Atika Ainnur Rahmah, Elisabeth Cristiana (2019)	Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Perencanaan Karir	JN 12
Budi Suwito, Wahyu Nanda Eka Saputra, Bandonno	Upaya Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Melalui Layanan Bimbingan Klasikal	JN 13
Rizka Zulaidi, Syahniar, Yarmis Syukur (2017)	Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa	JN 14
Nurfawdziyah Arsyad, Abdullah Siring, Muh. Robin Sutomo (2023)	Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Problem Based Learning</i>	JN 15
Twi Tandar Atmaja	Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul	JN 16
Kemal Adi Pratama (2020)	Keefektifan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 1 Boyolali	JN 17
Wasis Nanang Pribadi S.Pd (2022)	Layanan Bimbingan dengan Teknik Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIIIID SMP Negeri 5 Taman	JN 18
Mardhiyatinengsih (2022)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Cara Belajar Siswa Yang Efektif dan Efisien	JN 19
Nurwahdania Bakhtiar, Farida Aryani, Abdul	Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kepercayaan Diri	JN 20

Saman (2022)	Siswa	
Imaghfiroh (2023)	Efektifitas Bimbingan Klasikal Metode Problem Based Learning Terhadap Kontrol Diri Siswa SMPN 34 Semarang	JN 21
Chelsy Sheryl Extrikna, Dody Hartanto (2020)	Efektifitas Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan.	JN 22
Akhmad Riyadi (2020)	Meningkatkan Motivasi Belajar Peerta Didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode <i>Problem Based Learning</i> SMP Negeri 1 Astambul	JN 23
Ariska Srinikasari, Yarmis Syukur (2023)	Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan teknik <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan <i>Self Regulated Learning</i> Siswa	JN 24
Melanie LaForce, Elizabeth Noble and Courtney Blackwell (2017)	Problem-Based Learning (PBL) and Student Interest in STEM Careers: The Roles of Motivation and Ability Beliefs	Jl 1
Hamidah Ahmar, Prastawa Budi, Mardiana Ahmad, Ahmad Musahawwie, Zul Khadir (2020)	Penerapan Model pembelajaran Problem Based learning : Literatur Review	JN 26
Alful Lailah, Nur Khotimah, Retno Tri Hariastuti, Sobi Mardiyas (2024)	Implementasi Bimbingan Klasikal dengan Teknik Problem Based Learning untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas	JN 28
Elisa Putri, Triseninda Pahlevi (2020)	Pengaruh Pembelajaran Problem based learning (PBL) terhadap kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Dididk di SMKN 1 Sooko Mojokerto	JN 29
Iis Aisah Turido, Hadi Prasetiawan (2022)	Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Klasikal Metode <i>Problem Base Learning</i>	JN 30

Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis isi dengan menganalisis hasil temuan dan pembahasan dari tiap-tiap artikel, Berikut merupakan tabel dari hasil analisis isi diantaranya :

Tabel 4. Definisi tujuan hidup

KODE	Hasil
JN 1	Setiap individu memiliki keinginan untuk mencapai tujuan hidup mereka dan tujuan hidup dari masing-masing orang berbeda satu sama lain, sehingga dalam hal ini setiap individu memiliki tanggung jawabnya sendiri untuk mencari dan mencapai pada tujuan hidup mereka. Mengetahui dan memiliki tujuan hidup dapat membantu seseorang untuk melihat kemajuan mereka dimasa kini dan masa depan, dalam hal ini tujuan hidup dapat digambarkan sebagai cita-cita dan keinginan setiap orang.
JN 2	Tujuan hidup merupakan salah satu dimensi dalam psychological well-being. Tujuan hidup didefinisikan sebagai keinginan-keinginan dalam hidup yang ingin dicapai dimasa depan. Dalam menentukan sebuah tujuan hidup seseorang perlu memperhatikan unsur-unsur penting yang harus dimiliki sebagai tujuan hidup seseorang.
JN 3	Tujuan hidup merupakan keinginan jangka panjang yang dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan seseorang untuk mencapai kebermaknaan dalam hidup. Tujuan hidup harus memuat aspek penting yang harus ada dalam tujuan hidup,

	jika tidak maka tujuan belum bisa dikatakan tujuan hidup.
JN 4	Tujuan hidup merupakan perwujudan keinginan dimasa depan dan target yang akan dicapai dalam kehidupannya.
JN 10	Tujuan hidup yang dimiliki setiap individu selalu dipengaruhi oleh kebutuhan dan dorongan dari dalam diri agar dapat berprestasi atau membuat pencapaian yang membanggakan bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Berikut merupakan hasil analisis terkait manfaat dalam mengetahui tujuan hidup bagi seseorang :

Tabel 5. Manfaat dan fungsi tujuan hidup

KODE	Hasil
JN 1	Mengetahui dan memiliki tujuan hidup dapat membantu seseorang untuk melakukan evaluasi diri, tidak hanya itu tujuan hidup juga dapat menjadi peta untuk mencapai cita-cita dan keinginan setiap orang.
JN 4	seseorang yang memiliki tujuan hidup yang jelas selalu merasa ada makna atas kehidupannya dan dapat lebih mudah dalam membuat keputusan dikarenakan memahami apa saja yang menjadi target dalam hidupnya.
JN 27	Tujuan hidup merupakan salah satu prediktor dari kesejahteraan psikologi dimana seseorang yang mampu merancang tujuan hidupnya dimasa depan sesuai dengan kemampuan dirinya dapat menjadikan individu tersebut lebih terarah dan memiliki masa depan yang jelas.

Tabel 6. Bentuk tujuan hidup

KODE	Hasil
JN 6	Karir merupakan bagian dari perjalanan hidup seseorang yang mungkin bagi sebagian orang merupakan bentuk dari tujuan hidup mereka. perencanaan karir merupakan proses seseorang dalam mengidentifikasi dan menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuannya.
JN 9	Dalam artikel tersebut dikatakan bahwa karir juga dapat menjadi sebuah gambaran dari keinginan individu dalam tujuan hidupnya.

selanjutnya melakukan analisis terkait perencanaan terkait tujuan hidup. Berikut merupakan hasil analisis terkait perenanaan tujuan hidup :

Tabel 7. Perencanaan tujuan hidup

KODE	Hasil
JN 5	Karir dalam hidup seseorang tidak hanya sekedar memperoleh pekerjaan saja tetapi juga merupakan prespektif jangka panjang dan selalu berkaitan dengan tujuan hidup seseorang. Dalam membuat sebuah perencanaan karir jangka panjang seseorang perlu memahami tujuan karir yang ingin mereka capai kemudian menetapkan perencanaan seperti memilih program studi yang sesuai dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan sehingga mereka dapat mencapai tujuan karir yang sudah ditetapkan. Keberhasilan perencanaan karir seseorang ditandai ketika mereka mengambil keputusan dalam membuat perencanaan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
JN 6	Karir merupakan bagian dari perjalanan hidup seseorang yang mungkin bagi sebagian orang merupakan bentuk dari tujuan hidup mereka. Perencanaan karir merupakan proses seseorang dalam mengidentifikasi, menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuannya serta melakukan penilaian diri.
JN 7	Konsep perencanaan hidup dalam islam berarti membuat perencanaan agar hidup lebih terarah dan tujuan hidup dalam upaya beriman kepada Allah SWT dapat dilakukan dengan terarah, konsisten dan lebih jelas.
JN 8	Mengungkapkan bahwa perencanaan dalam tujuan hidup merupakan cara dan

	sarana yang ditentukan seseorang dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan, mengharuskan individu untuk mencapai tujuan hidup yang sudah ditentukan, mempertimbangkan segala konsekuensi dan mengatur waktu serta sumber daya yang dimilikinya. Sehingga dalam hal ini perencanaan yang dibuat disesuaikan dengan tujuan hidup yang telah ditetapkan.
JN 9	Karir merupakan gambaran dari keinginan individu dalam tujuan hidupnya. Perencanaan dalam karir terdapat dua jenis yaitu perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang menyangkut tujuan masa depan yang direncanakan sejak jauh hari, sedangkan rencana jangka pendek merupakan tujuan yang mungkin dapat diraih dengan kurun waktu yang tidak begitu lama.
JN 10	Dalam mewujudkan tujuan seseorang membutuhkan sebuah perencanaan dan evaluasi. Perencanaan memuat memuat hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencapai target dalam hidup. Perencanaan tersebut dibuat agar seseorang memahami target-target yang ia miliki untuk mencapai tujuannya.
JN 16	Perencanaan karir perlu disiapkan untuk membantu siswa dalam memilih masa depan mereka melalui karir. Perencanaan karir dipilih berdasarkan dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Layanan bimbingan konseling di sekolah dapat menjadi salah satu opsi layanan pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.
JN 25	Perencanaan karir merupakan proses membuat rencana yang sesuai dengan tujuan karir yang akan dicapai. Dalam membuat perencanaan karir seseorang harus mengetahui tujuan karirnya terlebih dahulu, tujuan karir atau cita-cita harus disesuaikan dengan kemampuan diri atau potensi diri agar tujuan tersebut benar-benar dapat diwujudkan dan tidak berlebihan.

Berikut merupakan hasil analisis mengenai metode *problem based learning* dalam bimbingan klasikal :

Tabel 8. Penggunaan metode PBL dalam bimbingan klasikal

KODE	Hasil
JN 11	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa penggunaan metode <i>problem based learning</i> dapat meningkatkan pemahaman dalam proses pemilihan karir agar dapat menyusun perencanaan yang tepat. Hal tersebut dapat dibuktikan dari peningkatan skor hasil post-test siswa kelas XII OTKP yang mengalami peningkatan. Dalam penelitian tersebut bimbingan klasikal dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah (syntaks) PBL agar pemberian layanan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan layanan.
JN 12	Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukan bahwa bimbingan klasikal <i>problem based learning</i> lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas XI dalam menyusun perencanaan karir mereka. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil skor <i>posttest</i> siswa. Pemberian layanan bimbingan klasikal PBL ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis masalah itu sendiri.
JN 13	Metode pbl digunakan karena merupakan metode yang berpusat pada siswa. Penerapan metode dilakukan sesuai dengan sintaks atau langkah-langkah dalam PBL. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa terkait studi lanjut yang dapat dibuktikan dengan hasil <i>post test</i> siswa yang lebih tinggi dibanding hasil <i>pre test</i> .
JN 14	Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa penggunaan <i>problem based learning</i> lebih efektif dibandingkan dengan layanan bimbingan dengan metode ceramah saja. Hal ini dibuktikan bahwa pada kelompok

	eksperimen diberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan <i>problem based learning</i> memiliki peningkatan skor <i>posttest</i> yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.
JN 15	Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa penggunaan metode <i>problem based learning</i> dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas X-5 SMA Negeri 6 Sidrap ketika diberikan layanan bimbingan klasikal. Hasil tersebut diperkuat oleh peningkatan hasil skor siswa sebelum dan sesudah perlakuan.
JN 17	Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa penggunaan metode <i>problem based learning</i> dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas X-5 SMA Negeri 6 Sidrap ketika diberikan layanan bimbingan klasikal. Hasil tersebut diperkuat oleh peningkatan hasil skor siswa sebelum dan sesudah perlakuan.
JN 18	Menunjukkan pemberian layanan bimbingan dengan <i>Problem Based Learning</i> efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa yang dapat dibuktikan dengan hasil post test siswa yang memiliki peningkatan skor, dimana hal ini menunjukkan terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran di dalam kelas.
JN 19	Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu (Mardhiyatinengsih, 2022) didapati bahwa penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam bimbingan klasikal pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Lasem dapat meningkatkan pemahaman belajar yang lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan penerapan layanan bimbingan klasikal dengan metode ceramah saja. Hal ini dibuktikan dalam hasil observasi yang dilakukan selama pemberian layanan bimbingan klasikal dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i> menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, fokus dan antusias.
JN 20	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan berbasis PBL dapat meningkatkan secara signifikan kepercayaan diri siswa di SMAN 13 Gowa. Penelitian ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen. Dimana penggunaan metode PBL diberikan hanya pada kelompok eksperimen saja, dan berdasarkan hasil post test siswa menunjukkan peningkatan yang sangat besar.
JN 21	Berdasarkan hasil data penelitian didapatkan bahwa bimbingan klasikal metode <i>problem based learning</i> efektif dalam meningkatkan kontrol diri yang dibuktikan dengan perhitungan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti. Pengaruh ini terjadi juga ditunjukkan dengan perbedaan hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> siswa, dimana hasil <i>post test</i> lebih tinggi dari hasil <i>pre test</i> . Hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman siswa terkait kontrol diri meningkat.
JN 22	Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik <i>problem based learning</i> dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan skor <i>post test</i> siswa yang diberikan setelah treatment. Peneliti berpendapat bahwa peningkatan pemahaman siswa ini dapat meningkat masalah diangkat berdasarkan kejadian nyata yang dialami atau dapat ditemukan oleh siswa.
JN 23	Layanan bimbingan klasikal dengan metode <i>problem based learning</i> pada penelitian ini menunjukkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai upaya mencapai tujuan dalam pendidikan seperti berprestasi.
JN 24	Terdapat peningkatan skor rata-rata <i>self regulated learning</i> pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan pendekatan <i>problem based learning</i> .
Jl 1	Model pembelajaran berbasis masalah dapat berfungsi untuk mengatasi kebutuhan siswa dalam meningkatkan sikap dan minat siswa terhadap karir

	STEM dimasa depan. Tidak hanya itu penggunaan metode PBL yang digunakan untuk informasi karir dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan keyakinan pada kemampuan dalam berkarir.
JN 26	PBL merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang paling banyak digunakan dan dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, meningkatkan keahlian dalam pemecahan masalah dan pengetahuan di lapangan. Menyajikan permasalahan nyata dalam pembelajaran yang dimana permasalahan tersebut akan dipecahkan oleh siswa melalui sebuah penyelidikan dengan setting kelompok.
JN 28	Dalam penelitian ini penggunaan metode PBL dalam layanan bimbingan klasikal dapat membantu siswa untuk meningkatkan interaksi sosial mereka yang dapat dibuktikan dengan post test yang ,enunjukkan rata-rata pemahaman siswa berada pada angka 78,3%. Alasan penggunaan metode PBL dalam penelitian ini dikarenakan PBL merupakan cara yang inovatif dalam menciptakan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran.
JN 29	Keberhasilan pemberian layanan dapat dipengaruhi juga oleh strategi yang digunakan dalam pemberian layanan. PBL merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas dikarenakan pada pembelajaran dengan metode PBL peserta didik dituntut untuk menemukan solusi sendiri dalam permasalahan yang disajikan. Melalui proses tersebut dapat membantu peserta didik untuk lebih mengasah keterampilan berpikir kritis dan mandiri.
JN 30	Berdasarkan hasil data penelitian didapatkan bahwa bimbingan klasikal metode <i>problem based learning</i> efektif dalam meningkatkan efikasi diri yang dibuktikan dengan perbedaan hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> siswa. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman siswa terkait kontrol diri meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan beberapa gambaran dari tujuan hidup. Merujuk pada artikel kode JN 1, JN 2, JN 3 dan JN 4 diketahui bahwa tujuan hidup merupakan keinginan atau impian yang ingin dicapai dimasa depan yang dapat berupa keinginan pribadi atau keinginan untuk membahagiakan orang lain. Pada artikel JN 10, menjelaskan bahwa tujuan hidup merupakan kebutuhan seseorang dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan, kebutuhan tersebut digunakan untuk mencapai kebahagiaan diri dan juga apresiasi dari orang lain. Sedangkan pada artikel JN 7 menjelaskan bahwa dalam islam tujuan hidup merupakan segala kegiatan yang selalu berkaitan dengan upaya untuk bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Beberapa temuan tersebut serupa dengan pendapat (Bronk, 2013) yang menjelaskan terkait tujuan hidup sebagai keinginan jangka panjang yang mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia untuk mencapai sesuatu yang bermakna.

Pada artikel JN 3 dan JN 2 memiliki persamaan dalam hal penentuan tujuan hidup. Artikel tersebut menjelaskan bahwa dalam menentukan tujuan hidup, seseorang perlu memperhatikan aspek penting. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Bronk, 2013) yang menyatakan bahwa dalam menentukan tujuan hidup harus memiliki empat aspek penting agar tujuan hidup yang ditetapkan sesuai dengan yang diinginkan. Aspek tujuan hidup tersebut adalah : (1) komitmen, (2) arah yang jelas, (3) bermakna dan (4) Berkontribusi untuk dunia luar.

Analisis ini juga menemukan bahwa salah satu bentuk dari sebuah tujuan hidup dapat berupa karir. Ditemukan pada artikel JN 6 yang menyatakan bahwa karir merupakan bagian dari perjalanan hidup seseorang yang merupakan bentuk dari tujuan hidup mereka. Artikel JN 9 juga berpendapat bahwa karir merupakan gambaran dari keinginan individu sehingga dapat dikatakan sebagai tujuan hidup. Diperkuat oleh pendapat (Atmaja, 2014) yang menyatakan karir merupakan hal yang diakui dapat memenuhi kepuasan dan kebutuhan dalam hidup seseorang.

Berkaitan dengan analisis fungsi dan manfaat tujuan hidup. Pada artikel JN 1 menjelaskan tujuan hidup dapat membantu seseorang untuk melihat kemajuan mereka dimasa kini dan masa depan, Pendapat serupa terkait manfaat memiliki tujuan hidup yang jelas juga dipaparkan dalam artikel JN 4 dan JN 27 yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tujuan hidup yang jelas merasa ada makna atas kehidupannya. Sehingga tujuan hidup adalah perwujudan keinginan dimasa depan. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat (Bronk, 2013) yang menjelaskan bahwa tujuan hidup dapat memberikan makna pada kehidupan seseorang, Sehingga dapat disimpulkan mencapai tujuan hidup merupakan hal yang penting agar dapat mencapai kebermaknaan hidup.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada artikel kode JN 3, JN 5, JN 6, JN 7, JN 8, JN 9, JN 10 dan JN 25 didapati persamaan dalam mendefinisikan perencanaan, yaitu perencanaan merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan serta target-target yang harus dipenuhi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Zlate (2004) dalam (Lesthari & Permana, 2022) Perencanaan merupakan cara dan sarana yang ditentukan seseorang dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga dalam hal ini perencanaan yang dibuat disesuaikan dengan tujuan hidup yang telah ditetapkan.

Dalam membuat sebuah perencanaan menurut JN 5 dan JN 9 seseorang perlu menetapkan tujuan hidupnya, kemudian seseorang harus memiliki komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut, Tujuan hidup yang telah ditetapkan tidak boleh untuk diubah. Pendapat tersebut berdasarkan salah satu aspek penting tujuan hidup yang disampaikan (Bronk, 2013) yaitu memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan.

Pada artikel JN 3 dan JN 9 menjelaskan terdapat dua jenis perencanaan yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang menyangkut tujuan masa depan, sedangkan tujuan jangka pendek merupakan tujuan yang diraih dengan waktu yang tidak begitu lama juga digunakan untuk persiapan menuju rencana jangka panjang. Hal ini serupa dengan pendapat Winkel (2004) dalam (Putri, 2018) yang menyatakan bahwa perencanaan yang matang berisi segala pemikiran terkait tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long range goals*) dan juga dalam jangka pendek (*short range goals*).

Pada artikel JN 5 dan JN 6 memiliki kesamaan pendapat yang menunjukkan bahwa perencanaan dikatakan berhasil apabila seseorang mampu menjabarkan langkah-langkah dan membuat keputusan yang harus ia lakukan dalam mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Muhazir & Syahputri, 2020) mengenai arti tujuan hidup yaitu sebuah proses mengidentifikasi dan memutuskan langkah-langkah dalam mencapai tujuan agar dapat melakukan evaluasi terhadap kemampuan.

Berdasarkan temuan terkait perencanaan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang akan diputuskan dan menganalisis segala konsekuensi agar dapat menyusun alternatif apabila menemui hambatan..

Dalam upaya meningkatkan perencanaan tujuan hidup guru bk membutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang tepat agar layanan yang diberikan dapat berjalan secara efektif untuk membantu peserta didik.

Menurut artikel dengan JI 1, JN 12, JN 13, JN 15 dan JN 19 terdapat persamaan alasan penggunaan *problem based learning* dalam layanan bimbingan klasikal dikarenakan metode tersebut adalah metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Hal ini dipercaya dapat meningkatkan keaktifan didalam kelas sehingga akan memberikan kesan yang baik. Alasan tersebut diperkuat oleh (Arsyad et al., 2023) yang menjelaskan bahwa *problem based learning* merupakan metode pembelajaran *student centric* yang menghadirkan sebuah permasalahan nyata peserta didik.

Penggunaan metode *problem based learning* pada layanan bimbingan klasikal dari beberapa artikel yang sudah dianalisis, artikel JN 11, JN 12, JN 15, JN 19, JN 21, JN 22, JN 23, JN 24 dan JN 30 memiliki kesamaan Dimana guru bk melaksanakan layanan sesuai dengan langkah-langkah metode *problem based learning*.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan diawali dengan (1) menyajikan sebuah permasalahan yang dialami peserta didik, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) melakukan penyelidikan masalah, (4) penyajian hasil yang dapat dituangkan menjadi karya seperti peta konsep, (5) melakukan analisis dan evaluasi dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik serta membuat kesimpulan dari hasil temuan mereka. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pebriyani & Pahlevi, 2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan syntaks dalam metode *problem based learning* sangat dianjurkan dikarenakan dapat mempermudah guru untuk merancang pembelajaran, menyiapkan sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta memudahkan untuk melakukan penilaian dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan metode *problem based learning* dalam layanan bimbingan klasikal ini diketahui banyak menunjuka keberhasilan dan keefektifan layanan yang dilihat dari peningkatan pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis artikel JN 14, JN 17, JN 19, JN 21, JN 22, JN 24, JN 29 dan JI 1 diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang menunjukkan keefektifan penggunaan metode *problem based learning* yang ditunjukkan dengan skor *post test* siswa yang memiliki kenaikan cukup signifikan, Hal tersebut juga sesuai dengan (Extrikna & Hartanto, 2020) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal menggunakan metode *problem based learning* dapat membantu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan aktifitas siswa selama mengikuti layanan.

Tidak hanya itu berdasarkan artikel dengan kode JN 17, JN 18, JN 19, JN 20, JN 21, JN 22, JN 23, JN 24, JN 26 dan JN 28 menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik pada topik materi yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* tidak hanya digunakan untuk meningkatkan keterampilan perencanaan tujuan hidup tetapi juga keterampilan lain. Hal ini sejalan dengan Eden (2000) dalam (Mayasari et al., 2016) mengemukakan bahwa penggunaan *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran efektif untuk membekali peserta didik dengan keterampilan seperti kemampuan membuat keputusan dan berpikir kritis.

Dalam upaya membantu mengatasi permasalahan perencanaan tujuan hidup penggunaan metode *problem based learning* dalam bimbingan klasikal ini diberikan kepada santriwati pondok pesantren untuk menganalisis dan melakukan penyelidikan masalah tujuan hidup yang mereka alami. Pemilihan metode *problem based learning* untuk meningkatkan perencanaan tujuan hidup ini juga didasarkan pada beberapa artikel terdahulu yang menunjukkan keberhasilan dan keefektifan layanan dalam upaya meningkatkan perencanaan karir sebagai perwujudan dari tujuan hidup, hal tersebut termuat pada artikel JN 11, JN 12, JN 13, JN 14 dan JI 1. Berdasarkan artikel tersebut diketahui bahwa layanan yang digunakan untuk membantu siswa dalam perencanaan karir sebagai salah satu tujuan hidup hendaknya menyajikan permasalahan yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

Pelaksanaan tindakan bimbingan klasikal menggunakan metode *problem based learning* untuk meningkatkan perencanaan tujuan hidup dapat dilakukan sebagai berikut : (1) Orientasi peserta didik pada masalah melalui pemberian stimulus yang dibuat dengan memaparkan masalah nyata tujuan hidup. (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. (3) Membimbing penyelidikan peserta didik baik secara individu maupun kelompok melalui LKPD atau lembar penyelidikan yang dibagikan kepada tiap kelompok. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi dengan kelompok menjadi karya berupa tabel ataupun matriks. (5) Menganalisis dan melakukan evaluasi pada proses pemecahan masalah melalui kegiatan presentasi dan penyampaian respon tanggapan serta memberikan apresiasi terhadap hasil presentasi peserta didik. Untuk dapat mengetahui secara rinci terkait peningkatan perencanaan tujuan hidup dapat juga memberikan pre test dan post test kepada santri.

Pemberian layanan bimbingan klasikal pada santri ini dapat dilakukan oleh guru bk di pondok maupun pengurus pondok yang sudah dilatih untuk memberikan layanan bimbingan konseling. Dalam hal ini pengurus pondok dapat dikatakan sebagai konselor paraprofesional diartikan sebagai lelaki atau perempuan yang belum memiliki kualifikasi sebagai konselor

profesional, namun dipercaya dan diberi tugas dalam memberikan layanan di bidang konseling (Supratiknya, 2023).

SIMPULAN

Metode *problem based learning* dapat digunakan dalam layanan bimbingan klasikal sebagai salah satu upaya meningkatkan perencanaan tujuan hidup santri di pondok pesantren karena dianggap efektif dalam layanan bimbingan terutama pada pelaksanaannya guru bk menyajikan permasalahan nyata yang akan terkait perencanaan tujuan hidup yang akan diselesaikan oleh peserta didik. Layanan bimbingan klasikal dengan *problem based learning* ini tidak dirancang untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, sehingga dapat menjadikan siswa lebih mandiri dan berlatih kemampuan pemecahan masalah. Hasil akhir yang diharapkan dalam pemberian layanan ini adalah untuk mendorong siswa agar lebih mandiri dalam menyelesaikan permasalahan mereka yang berkaitan dengan perencanaan tujuan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, N., Sinring, A., & Robin Sutomo, M. (2023). Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1099–1105.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>
- Bronk, K. C. (2013). *Purpose in life: A critical component of optimal youth development*. Springer Science & Business Media.
- Dwi Cahya Ningrum, E., Wiyatfi Linsiya, R., Psikologi, F., & Muhammadiyah Jember, U. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Pemulihan Psikososial dan Kesehatan Mental Pasca Pandemi Peran Psychological Well-Being Terhadap Personal Growth Initiative Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi*. September 2022, 29–44.
- Extrikna, C. S., & Hartanto, D. (2020). Efektifitas Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan. *Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta*.
- Fathurrohman, R. (2021). Peningkatan Efektivitas Program remedial Melalui Strategi Problem Based Learning Dalam Penilaian Pai Increasing. *Jurnal Kependidikan Islam*, 07(02), 156–166.
- Hardjo, S., Aisyah, S., & Mayasari, S. I. (2020). Bagaimana Psychological well being Pada Remaja ? Sebuah Analisis Berkaitan Dengan Faktor Meaning In Life. *Jurnal Diversita*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.2894>
- Ifdil. (2013). Konsep Dasar Self Disclosure dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 110. <https://doi.org/10.24036/pendidikan.v13i1.2202>
- Ita Zahara, C. (2017). *Hubungan Presepsi Siswa Terhadap Konselor Dan Sarana Prasarana BK Dengan Minat Layanan Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 2 Dewantara-Aceh Utara*.
- Kushendar. (2019). Strategi Bimbingan Karir Menggunakan Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa SMP: Experimental Design. *Jurnal Edukasi; Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 76–85.
- Lesthari, F., & Permana, M. Z. (2022). Experience of Building Goals and Life Purposes in Emerging Adulthood: Phenomenological Analysis. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 7, 168–181.
- Mardhiyatnengsih. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Cara Belajar Siswa Yang Efektif dan Efisien. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(1). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/pdhp>

- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21? *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>
- Muhazir, & Syahputri, A. (2020). Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 47–53.
- Nanang Pribadi, W. (2022). Laporan Best Practice Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Problem Based Learning untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 5 Taman. In *Profil Kesehatan Kabupaten Pemalang Tahun 2019*.
- Nurislamingsih, R., Rachmawati, T. S., & Winoto, Y. (2020). Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 169–182. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.169-182>
- Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 47–55. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p47-55>
- Putri, R. M. (2018). Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *Wahana Didaktika*, 16(1), 7–18.
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069.
- Sabbathini, G. (2017). *Hubungan tujuan hidup dengan career adaptability pada generasi Y di Jakarta*. Universities Pelita Harapan.
- Safitri, O. R., & Naqiyah, N. (2021). Literature Study of Modeling Techniques for Middle. *Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 12–31.
- Supratiknya, A. (2023). *Sumbangan Psikologi Dalam Pendidikan* (S. Endah Peni Adji (ed.)). Sanata Dharma University Press.
- Zaini, A., Dianto, M., & Rahma Mulyani, R. (2020). Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang, 1986*, 127–131.